



Orbit: Jurnal Ilmu Multidisiplin Nusantara

| ISSN (Online) [3064-5883](https://doi.org/10.63217/orbit.v1i3) |
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
DOI: <https://doi.org/10.63217/orbit.v1i3>



Isu-isu Strategis Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia

Didan Faisal¹, Rahma Fauziah Az Zahra², Sania Aqil Salsabila³, Irpan Ilmi⁴

¹ STITNU Al Farabi Pangandaran, Jawa Barat, Indonesia, didanfaisal860@gmail.com

² STITNU Al Farabi Pangandaran, Jawa Barat, Indonesia, azzahra1495@gmail.com

³ STITNU Al Farabi Pangandaran, Jawa Barat, Indonesia, aqilbila056@gmail.com

⁴ STITNU Al Farabi Pangandaran, Jawa Barat, Indonesia, irpanilmi@stitnualfarabi.ac.id

Corresponding Author: didanfaisal860@gmail.com¹

Abstract: *This study explores strategic challenges in developing Indonesia's Merdeka Curriculum, an educational innovation focused on fostering student independence and character growth. While promising, the curriculum's implementation faces significant obstacles, including teacher preparedness, supporting infrastructure, and regional disparities. This research aims to identify these barriers and propose strategies to overcome them, supporting the achievement of national educational goals.*

Keyword: *Merdeka Curriculum, Indonesia, Strategic Challenges, Implementation, Education*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji isu-isu strategis dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Kurikulum ini merupakan inovasi pendidikan yang menekankan kemandirian dan pengembangan karakter siswa. Namun, implementasinya menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesiapan guru, infrastruktur pendukung, dan perbedaan kondisi antar daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan tersebut serta merumuskan strategi untuk mengatasinya demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Indonesia, Isu-Isu Strategis, Implementasi, Pendidikan

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum yang terjadi setiap waktu tentu saja memberikan dampak yang beragam terhadap keberlanjutan pembelajaran di sekolah. Kurikulum sendiri mendapatkan posisi yang sangat krusial sebagai panduan utama dalam semua proses pembelajaran. Baik atau tidaknya suatu kurikulum pendidikan memberikan pengaruh yang besar terhadap

keberlanjutan dari pendidikan juga. Beberapa penelitian sepakat bahwa kurikulum berada pada posisi yang penting dalam membangun peradaban dan perkembangan generasi bangsa (Warsihna et al., 2023).

Secara umum diketahui bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat menjadi pedoman bagi pendidik untuk kegiatan belajar mengajar. Murray Print menjelaskan bahwa kurikulum merupakan pembelajaran yang terencana, dan diberikan langsung kepada siswa oleh lembaga pendidikan, yang dapat dinikmati sesuai dengan penerapannya.

Penyusunan Kurikulum harus disesuaikan dengan keadaan dan kemampuas setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja (Aulia et al., 2023). Kurikulum merdeka saat ini menjadi topik hangat yang sedang menjadi pembicaraan banyak kalangan.

Kebijakan kurikulum merdeka didorong oleh semangat dari program sebelumnya, melalui kegiatan merdeka belajar dan munculnya sekolah penggerak. Dari situlah secara resmi pemerintah mengeluarkan kebijakan kurikulum merdeka di awal tahun 2020 (Baharuddin, 2021).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, kami mengadopsi metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi isu-isu strategis yang mempengaruhi perkembangan kurikulum di Indonesia. Data dikumpulkan melalui kajian literatur yang mendalam, dengan merujuk pada berbagai jurnal dan publikasi terkait yang relevan.

Pendekatan ini Isu-Isu Strategis Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia memungkinkan kami untuk menganalisis temuan dari penelitian sebelumnya dan mengidentifikasi pola serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana data yang diperoleh dari literatur diorganisir untuk menyoroti tema-tema utama.

Dengan memperhatikan etika penelitian, kami memastikan bahwa semua sumber dikutip dengan benar untuk menghormati kontribusi peneliti lain. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Kurikulum sangat menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan (Puncak Joyontono et al., 1967). Kurikulum merupakan suatu komponen pendidikan yang paling penting, tetapi seringkali diabaikan. Padahal kurikulum memiliki kedudukan yang penting dan strategis karena berisi visi, misi, dan tujuan dari pendidikan itu sendiri baik dari suatu institusi ataupun sebuah lembaga. Lalu apa sebenarnya kurikulum itu? Kurikulum ialah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan juga materi-materi pelajaran yang disusun, diprogram, dan direncanakan dengan baik. Kurikulum ini berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan siswa dan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di Indonesia sendiri kurikulum telah mengalami beberapa kali pembaharuan. Karena kurikulum di Indonesia

sangat mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik itu sendiri (Fatimatuzzahrah et al., 2023).

Proses pengembangan Kurikulum Proses

Pengembangan kurikulum dalam arti kedua, yaitu: proses pengembangan secara mikro, yang pada garis besarnya melalui empat proses kegiatan, yaitu; merancang tujuan, merumuskan materi, menetapkan metode, dan merancang evaluasi. Pengembangan kurikulum berlandaskan manajemen berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, dalam hal ini dilihat fungsi manajemen Gregg mengemukakan bahwa fungsi manajemen meliputi; Decision Making, Planning, Organizing, Communicating, Influiting, Coordinating dan Evaluating (Huda, 2017).

Dampak Perubahan Kurikulum Pada Sistem Pendidikan

Pada perubahan pada kurikulum merupakan salah satu langkah pengembangan dan perbaikan antara kurikulum yang ada dengan kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum sangat diperlukan seiring Pengembangan zaman, karena dengan adanya perubahan dunia pendidikan akan selalu bergerak menuju ke arah yang lebih baik dan setiap perubahan kurikulum pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Kurikulum selalu berubah dan senantiasa perubahan dan pengembangannya berlandaskan pada beberapa faktor yang mendasarinya (Amalia & Asyari, 2024).

Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Pendidikan

Berbagai studi nasional dan internasional memperlihatkan bahwa Indonesia telah lama mengalami krisis dan kesenjangan pembelajaran. Beragam faktor dan banyak hal lainnya ikut berkontribusi menjadi penyebab masalah tersebut. Pandemi COVID-19 yang telah berlangsung selama 2 (dua) tahun memperburuk krisis dan semakin melebarkan kesenjangan pembelajaran yang terjadi di Indonesia (Wikipedia.id, 2024). Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan normal. Sebagian besar peserta didik harus belajar dari rumah. Perubahan pembelajaran yang awalnya bertumpu pada metode tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan intensitas jumlah hari dan jam belajar dalam sehari yang menurun secara signifikan (Wahyudin et al., 2024).

Kurikulum yang berdiri sendiri dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari pandemi COVID-19. Keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar. “Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit”. “Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran” (Hoziawati, 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan di seluruh jenjang pendidikan, disebutkan bahwa standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian siswa secara optimal. Standar proses memiliki kriteria yang meliputi 1) perencanaan pembelajaran; 2) pelaksanaan pembelajaran; dan 3) penilaian proses pembelajaran. Hal ini sama layaknya dengan isi dari modul ajar, yaitu perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi (Tati Kartini, Riksa Iqomah, Ummu Laelatul Badriyah, Rama Aditya & Pitriani, Wildan Salis Nugraha, 2023).

Pentingnya Inovasi, Kreativitas Guru Dan dukungan Orang Tua Terhadap Pengajaran Kurikulum merdeka

Guru dan kurikulum merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, seperti biaya, manajemen, saranaprasarana, metode, dan pendekatan tidak akan banyak berarti apa-apa apabila esensi pembelajaran, yakni interaksi guru dengan peserta didik serta kurikulum yang diajarkannya tidak berjalan dengan baik. Semua komponen pendidikan tersebut sangat bergantung pada posisi guru dan materi yang diajarkannya.

Begitu pentingnya peran guru dan kurikulum dalam mentransformasikan inputinput pendidikan, sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru dan proses pengembangan kurikulum(Ummah, 2019). Guru mempunyai peranan yang penting dalam implementasi kurikulum. Peran guru tersebut terutama dalam menjadikan kurikulum sebagai sesuatu yang aktual (actual curriculum) dalam kegiatan pembelajaran. Altirchter menyebutkan tiga faktor penting dari guru sebagai faktor-faktor yang membatasi implementasi kurikulum, yaitu (1) competencies and attitude; (2) decision-making participation; and (3) quality of collegial relationship.

Ketiga faktor yang dikemukakan Altirchter tersebut menunjuk pada kompetensi, baik kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi ke- 19 Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013 pribadian maupun kompetensi sosial (Katuuk, 2014). Partisipasi dalam pengambilan keputusan menunjuk pada kemampuan partisipatif guru dalam pengambilan keputusan, baik pengembangan kurikulum maupun pembelajaran. Demikian juga dengan kualitas hubungan kolegal di sekolah dengan sesama guru. Kualitas hubungan kolegal tersebut penting untuk memperkuat kemampuan parsipatif guru.

Kurikulum bersifat seragam, sehingga apa yang dilakukan guru di Indonesia bagian timur sama dengan apa yang dilakukan guru di Indonesia bagian barat. Dengan terbatasnya peran guru di sini, maka kreatifitas guru dan inovasi guru dalam merekayasa pembelajaran tidak berkembang. Guru tidak ada motivasi untuk melakukan berbagai pembaruan. Mengajar mereka anggap sebagai tugas rutin dan keseharian, dan bukan sebagai tugas profesional(Juanda, 2014). Dalam mempertimbangkan tumbuh kembang anak tentunya diperlukan peran orang tua. Orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab dalam pendidikan saat ini. keluarga adalah institusi pertama dan utama dalam mendidik, melindungi serta memelihara anak-anaknya sesuai dengan nilai-nilai keluarga, nilai keagamaan, sehingga dikatakan bahwa keluarga merupakan tonggak pertama anak dalam mengenal dunia.²⁷ Selain disebutkan tersebut, kebijakan proses belajar dari rumah atau yang sering disebut dengan Learning From Home (LFH) atau juga School From Home (SFH) yang dibuat pemerintah ini tentunya membutuhkan peran juga dari kalangan pihak sekolah (guru) dan juga siswa itu sendiri (Sari, 2022).

Para informan juga membahas peran orang tua dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka menekankan pentingnya dukungan orang tua dalam menyediakan pembelajaran berbasis proyek dan mencatat bahwa meskipun belum semua orang tua memahami perubahan kurikulum tersebut, mereka tetap memberikan dukungan yang signifikan. Para guru menyatakan bahwa orang tua selalu mendukung anak-anak

dalam berbagai kegiatan dan menyelesaikan tugas. Kepala sekolah menambahkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung penerapan KMB, dengan keikutsertaan mereka dalam mendukung siswa dalam menyediakan pembelajaran berbasis proyek (Ragil Nazar et al., 2024).

Sejarah Perubahan Kurikulum Di Indonesia Kurikulum sekolah di Indonesia banyak mengalami perubahan, selama Orde Baru berkuasa tercatat paling tidak empat kali perubahan terjadi, yaitu tahun 1968, 1975, 1984 dan 1994. Setiap pergantian kurikulum selalu disertai dengan jargon perubahan paradigma yang mendasar (Sumintono, 2013). Misalnya kurikulum 1968 yang digagas oleh para pakar pendidikan yang baru pulang studi dari Amerika Serikat merubah hal mendasar dalam implementasi kurikulum, salah satu yang menonjol adalah penentuan kelulusan oleh pusat berubah menjadi ditentukan oleh sekolah dengan alasan, guru dan sekolah lah yang lebih mengenal kemampuan siswa. Perubahan kurikulum 1968 ke 1975, menurut Thair dan Treagust (2003) perubahan paradigma yang terjadi adalah kurikulum yang "subjectcentred and teacher-centred approach" menjadi "student-centred approach". Tantangan Dan Akses pendidikan Di daerah Terpencil Setyowidi menjelaskan bahwa kurangnya akses pendidikan yang berkualitas di Indonesia menjadi tantangan yang masih menjadi masalah.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia antara lain tertinggalnya pendidikan di daerah terpencil, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, kesenjangan anggaran pendidikan, dan kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dan tenaga pendidik. Sebagai contoh, di daerah terpencil, seperti daerah Sulawesi Utara, tingkat pendapatannya yang sedikit menyebabkan anak-anak di sana mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan (Dinda Zahra et al., 2024). Keterbatasan anggaran pendidikan juga yang membuat kesenjangan tersebut semakin melebar. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan, seperti peningkatan akses pendidikan, peningkatan kualitas guru, reformasi kurikulum, investasi infrastruktur, serta pengembangan teknologi pendidikan. Tetapi, untuk mencapai pemerataan akses pendidikan yang berkualitas, pemerataan akses pendidikan harus dilakukan secara komprehensif oleh semua pihak yang ada di dalam bangsa. Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk memilih subjek dan tema yang mereka minati. Selain itu, mereka memiliki kebebasan untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Secara khusus dimaksudkan untuk mendorong peserta didik dalam pembelajaran untuk berkembang sesuai dengan minat, bakat, potensi, dan kebutuhan kodratnya.

Ini juga dimaksudkan untuk menjawab beberapa masalah yang terkait dengan kualitas manusia Indonesia dan masalah pendidikan saat ini (Nasution, 2023). Pedoman Kurikulum Pada Kondisi Khusus Untuk mengatasi kondisi ini, pemerintah dalam hal ini Kemendikbud (saat ini Kemendikbudristek) mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor EVALUASI KURIKULUM KAJIAN AKADEMIK KURIKULUM MERDEKA 11 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus (Nasution, 2023). Pedoman ini mengatur tentang kurikulum pada satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai daerah dalam kondisi khusus oleh pemerintah pusat atau daerah. Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Isu-Isu Strategis Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia Tujuan Dan Komponen-Komponen Kurikulum Secara akademis kurikulum mencakup empat komponen

utama yaitu tujuan, pengetahuan, metode atau cara mengajar dan penilaian. Perubahan kurikulum menurut Nasution (Muhammedi, 2016) yakni mengenai tujuan atau cara untuk mencapai suatu tujuan dan perubahan kurikulum berarti merubah manusia. Perubahan kurikulum terjadi jika terdapat perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum. Berdasarkan pengertian diatas bahwa perubahan pada kurikulum terjadi karena adanya perbedaan antar komponen kurikulum sebagai upaya mencapai tujuan. Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum sejak tahun 1947 hingga akhir tahun 2022. Menurut Sherly, dkk (Pustaka.com, 2023) kurikulum merdeka belajar dijadikan sebagai sebuah program yang bertujuan untuk membangun kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Program ini adalah wujud penyesuaian kebijakan dalam mengembalikan inti dari tujuan penilaian yang selama ini diabaikan. Amanat undang-undang tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk memberikan keleluasaan sekolah dalam menerjemahkan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.

Kurikulum Merdeka diterapkan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, peserta didik diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran (Info, 2023). Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Detiksulsel, 2023). Kegiatan pengembangan kurikulum, dilihat pada tingkat makro dan mikro, mempunyai kedudukan yang sangat strategis. Rancangan tujuan dari suatu kurikulum yang berkualitas akan menjelaskan suatu keadaan sumber daya manusia yang diinginkan, dan dapat dikembangkan potensinya melalui kegiatan proses pendidikan. Selain itu juga rumusan tujuan dapat dijadikan petunjuk arah untuk menuju suatu perubahan yang dicita-citakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pada saat itu.

Tujuan dapat dijadikan pedoman awal untuk memulai suatu kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana cara melakukan kegiatan itu, sampai pada akhirnya dapat diketahui tercapai atau tidaknya tujuan tersebut. Berangkat dari pemikiran di atas posisi tujuan menjadi sentral dan dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan komponen-komponen lainnya. Dengan demikian tujuan yang jelas akan memberi petunjuk terhadap pemilihan isi/konten sebagai bahan ajar, penentuan strategi dan media pembelajaran, serta terhadap evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaiannya. Bahkan dalam berbagai model pengembangan kurikulum, tujuan dianggap sebagai dasar, arah, patokan dalam menentukan komponen-komponen yang lainnya (Masykur, 2019). Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan.

Pada era digitalisasi saat ini perkembangantechnologi mempengaruhi kualitas dalam pendidikan. Dimana dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik gurumaupun peserta didik tidak terlepas dari perangkat yang berbasis digital (Abdul Fattah Nasution et al., 2023). Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Nah, Melalui konsep ini peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh. Konsep kurikulum abad 21 menuntut peserta didik harus mandiri dalam memperoleh ilmu baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Kebebasan yang diterapkan dalam konsep abad 21 tersebut akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya. Salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu melalui kegiatan literasi, mengembangkan bakat melalui keterampilan dan hal-hal positif yang menunjang perkembangan setiap peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan elemen inti yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Kurikulum memiliki fungsi sebagai panduan dasar yang membentuk sistem, metode, serta tujuan pembelajaran yang bertujuan mencetak sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan zaman. Perubahan kurikulum di Indonesia, termasuk dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, adalah langkah penting untuk merespons tantangan pendidikan seperti kesenjangan akses dan dampak dari pandemi COVID-19. Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas yang memungkinkan siswa dan guru menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan dan potensi individu, dengan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi esensial.

Kesuksesan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, orang tua, dan kebijakan yang mendukung. Guru memiliki peran penting dalam menjalankan kurikulum, mengaktualisasikan materi, dan menerapkan metode yang adaptif dalam pengajaran. Di sisi lain, dukungan orang tua dalam kegiatan belajar berbasis proyek memberikan kontribusi signifikan, meskipun pemahaman tentang perubahan kurikulum ini masih beragam di kalangan masyarakat. Dengan dukungan menyeluruh dari semua pihak, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional dan menyiapkan generasi yang lebih kompetitif serta selaras dengan perkembangan global.

REFERENSI

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>.
- Amalia, F., & Asyari, L. (2024). Analisis Perubahan Kurikulum Di Indonesia Dan Pengembangan Pendekatan Understanding By Design. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.877>
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsdp.4.1.2021.591>
- Detiksulsel. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar: Pengertian, Tujuan, Karakteristik, hingga Keunggulannya. *Detiksulsel*. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6823183/kurikulum-merdekabelajar-pengertian-tujuan-karakteristik-hingga-keunggulannya>.
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93–109. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.54>
- Sumintono, B. (2013). Isu Pengembangan Kurikulum Baru. *Universiti Teknologi Malaysia Institutional Repository*, 1(1), 1–15.
- Tati Kartini, Riksa Iqomah, Ummu Laelatul Badriyah, Rama Aditya, P., & Pitriani, Wildan Salis Nugraha, I. I. (2023). Penyusunan Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Bagi Guru Di Desa Cibanten. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/a>

- rticle/view/769 Ummah, M. S. (2019).
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. Kemendikbud, 1–143.
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(1), 296. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311>
- Wikipedia.id. (2024). Kurikulum Merdeka. Wikipedia.Id. https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_Merdeka